

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Hijauan sebagai bahan pakan ternak ruminansia di Indonesia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan. Upaya untuk meningkatkan produksi peternakan secara cepat hanya dapat dicapai apabila ditunjang dengan penyediaan pakan yang berkualitas. Bahan pakan hijauan memegang peranan istimewa karena merupakan sumber makanan utama bagi ternak ruminansia untuk dapat bertahan hidup dan berproduksi. Produksi ternak yang tinggi perlu didukung oleh ketersediaan pakan hijauan yang cukup dan kontinu (Suryana, 2009). Menanggulangi masalah kekurangan pakan hijauan telah diperkenalkan dan dikembangkan bermacam-macam jenis hijauan, salah satu sumber utama pakan hijauan adalah berasal dari rumput.

Rumput yang sangat potensial dan sering diberikan pada ternak ruminansia adalah rumput raja (*Pennisetum purpupoides*). Rumput ini merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan rumput barja (*Pennisetum thypoides*). Rumput raja adalah tanaman tahunan (*perennial*), tumbuh tegak membentuk rumpun. Perakarannya dalam, bentuknya mirip dengan tanaman tebu, tingginya 2--4 m dan apabila dibiarkan tumbuh tegak dapat mencapai 7 m, berbatang tebal dan keras. Rumput raja memiliki pertumbuhan yang sangat cepat mengalahkan rumput gajah. Produksi rumput raja sangat tinggi dapat mencapai 1.076 ton rumput segar/ha/tahun (Suyitman *et al.*, 2003).

Umumnya pakan hijauan ditanam pada lahan marginal yang mempunyai tingkat kesuburan rendah yang dicirikan dengan sifat kimia, fisika, dan biologi yang kurang bagus, sehingga produktivitas tanaman yang ditanam pada lahan ini agak rendah (Artise, 2011). Dibandingkan rumput gajah, produksi hijauan Rumput Raja (*Pennisetum Purpuhoides*) dua kali lipat dari produksi rumput gajah, yaitu mencapai 40 ton rumput segar per hektar sekali panen atau setara dengan 200-250 ton rumput segar per hektar per tahun. Hal tersebut dipengaruhi dari perawatan tanaman dan pemupukan yang benar akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, untuk produktivitas yang tinggi dibutuhkan bibit yang berkualitas selain itu pemilihan teknik penanaman yang tepat akan membantu penggunaan yang efisien, selama ini dikenal 2 jenis teknik penanaman yaitu, teknik pols atau sobekan dan teknik stek. Dari ketiga teknik tersebut mempengaruhi terhadap penggunaan bibit untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi sehingga dibutuhkan teknik tanam yang sesuai agar mendapatkan produktivitas maksimal dengan menggunakan bibit sedikit.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memahami Teknis Penanaman Rumput Raja (*Pennisetum-Purpuhoides*) di BPTU – HPT Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pennisetum-Purpuhoides atau Rumput raja mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha dan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis. Namun sampai sekarang ini tehnik penanamannya masih

sederhana dibandingkan dengan tehnik penanaman Vertikal atau disebut juga dengan tehnik tanam tebu yaitu dengan posisi penanaman benih miring menghadap arah sinar matahari. Yang dimaksud masih sederhana disini yaitu tidak adanya perlakuan-perlakuan khusus didalam penanaman rumput raja. Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan kadar air di dalam mata dapat dipertahankan dalam keadaan optimum sehingga pertunasan tidak mengalami gangguan. Untuk tehnik horizontal dengan perlakuan bibit yang sama Cuma tehnik penanamannya tegak lurus. *Kushartono, Bambang; 1997*. Sifat-sifat tanaman rumput raja (*Pennisetum-Purpuhoides*) menyerupai sifat tanaman tebu, yaitu untuk pertumbuhan batang sangat diperlukan tersedianya air yang cukup. Cepat lambatnya pertumbuhan batang mempunyai korelasi positif dengan kadar air dalam pelepah daun. *Kushartono, Bambang; 1997*. Sedangkan kadar air dalam pelepah daun juga mempunyai korelasi positif dengan kandungan air dalam tanah. Dari kedua tehnik penanaman tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan. Sehingga perlu di ketahui tehnik penanaman manakah yang cocok di terapkan dari kedua tehnik tersebut yaitu vertikal dan horizontal dan efisiensi bibit serta mempunyai produksi yang tinggi. Dan dapat di jadikan sebagai salah satu tanaman unggulan sebagai pakan ternak.

1.4 Kontribusi

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca mengenai Teknik Penanaman Rumput Raja